

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V ini memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bab sebelumnya. Simpulan berisi tentang kesimpulan penelitian yang berpedoman pada pertanyaan penelitian dan rumusan masalah. Implikasi merupakan akibat yang timbul dari adanya penerapan suatu program dari penelitian yang dapat berdampak baik. Sedangkan rekomendasi dapat diartikan saran atau anjuran bagi pembaca yang terdiri dari pemangku kebijakan, guru dan peneliti selanjutnya.

5.1 Simpulan

1. Analisis realitas empirik internalisasi nilai pada prosesi ritus *Grebeg* Pancasila masih terbatas dari sisi implementasi peringatan hari lahir Pancasila pada tanggal 1 Juni belum sampai ke ranah pembelajaran di sekolah. Sedangkan model pendidikan karakter yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar di Kota Blitar terutama di SDN Kepanjen Lor 02, SDN Sentul 02, MIN Gedog Kota Blitar dan MI Pesantren sama dengan model pendidikan karakter secara nasional. Implementasinya lebih mengutamakan pendekatan pewarisan nilai dan karakter melalui kegiatan intra kurikuler, ekstrakurikuler, pengembangan budaya sekolah, dan gotong royong seluruh warga sekolah dengan masyarakat. Sedangkan dari sisi konstruktivisme masih terintegrasi dalam pendidikan karakter karena amanah implementasi kurikulum 2013. Model empiris nilai dan karakter gotong royong dan ritus *Grebeg* Pancasila pada pembelajaran kooperatif siswa dimulai dari kesiapan guru dan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran untuk menyelenggarakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ritus *Grebeg* Pancasila. Kedua melalui pembiasaan nilai dan karakter gotong royong yang dikembangkan kepada siswa serta mengembangkan potensi siswa meliputi persepsi atau pengetahuan siswa tentang ritus *Grebeg* Pancasila dan nilai gotong royong yang sudah mulai dilakukan dan terinternalisasinya pembelajaran nilai dan karakter gotong royong melalui intrakurikuler, pembelajaran kooperatif, penggunaan media dan ekstrakurikuler. Karakter gotong royong melalui

pembelajaran kooperatif masih mengacu pada hasil bukan proses, sehingga pengalaman mengetahui, merasakan dan mempraktekkan gotong royong belum maksimal. Tanggung jawab sebagai anggota kelompok belum ada dalam diri siswa yang menyebabkan masih banyak dari mereka yang membonceng temannya yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Selanjutnya model ideal implementasikan pendidikan karakter dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter gotong royong melalui kearifan lokal ritus *Grebeg Pancasila* dan multimedia teknologi *Holobox AR* untuk mengembangkan potensi siswa dalam bentuk kegiatan intrakurikuler atau pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan atmosfer sekolah yang mendukung terwujudnya pendidikan nilai dan karakter gotong royong yaitu kolaboratif, peduli dan berbagi.

2. Desain Model hipotetik yang dikembangkan melalui pengembangan Model Kooperatif Pembelajaran *Grebeg Pancasila* (PGP) yang dikonstruksi dari tahapan model pembelajaran kooperatif dan prosesi ritus *Grebeg Pancasila* serta multimedia teknologi *Holobox Augmented Reality*, bahan ajar Buku Siswa dan Buku Guru.
3. Pengembangan Model Kooperatif Pembelajaran *Grebeg Pancasila* (PGP) dan multimedia *Holobox Augmented Reality*, buku siswa, buku guru yang telah valid dari sisi bahasa, budaya, konten materi, teknologi dan media serta pembelajaran di tingkat sekolah dasar SD/MI.
4. Implementasi uji coba Model Kooperatif Pembelajaran *Grebeg Pancasila* (PGP) dan multimedia teknologi *Holobox Augmented Reality* efektif untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa SD/MI. Selain itu mempunyai efek lain selain meningkatkan hasil belajar kognitif siswa SD/MI. Adapun efek lain tersebut dipengaruhi oleh gotong royong siswa yang positif dalam kelompok.
5. Evaluasi analisis revisi serta perbaikan terhadap kelemahan yang terjadi selama proses pengembangan Model Kooperatif Pembelajaran *Grebeg Pancasila* (PGP) dan multimedia teknologi *Holobox Augmented Reality*

Septinaningrum, 2022

**PEMBELAJARAN NILAI GOTONG ROYONG PADA RITUS GREBEG PANCASILA
MELALUI HOLOBOX AUGMENTED REALITY DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan bahwa produk valid, menarik, efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran karakter gotong royong di Sekolah Dasar.

5.2 Implikasi

Implikasi penerapan Model Kooperatif PGP dan multimedia teknologi *Holobox Augmented Reality* di Sekolah Dasar antara lain:

1. Guru harus kreatif dalam membangun proses gotong royong yang berkelanjutan kepada siswa sehingga menjadi jiwa atau semangat gotong royong yang baik.
2. Guru harus kreatif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam pekerjaan kelompok sebagai apresiasi gotong royong.
3. Guru harus memiliki kompetensi yang terampil dalam menjalankan sintaks Model Kooperatif PGP berbasis kearifan lokal ritus *Grebeg Pancasila* dan proses gotong royong.
4. Guru harus kreatif menginternalisasikan karakter gotong royong dengan model pembelajaran sesuai nilai-nilai gotong royong pada ritus *Grebeg Pancasila* sebagai kearifan lokal masyarakat Kota Blitar.
5. Guru harus mendapatkan pemahaman dan keterampilan menggunakan model PGP dan multimedia teknologi *Holobox Augmented Reality* yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik siswa dan lingkungan sekolahnya. Sehingga perlu diskusi lebih jauh dalam bentuk pelatihan bagi guru-guru mengenai pembelajaran dengan model PGP dan multimedia teknologi *Holobox Augmented Reality*.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam mengembangkan model pembelajaran dan multimedia tidak sederhana. Sebagai akibatnya, studi lebih lanjut secara intensif di tingkat perguruan tinggi khususnya kajian Pendidikan Dasar dan Teknologi Inovasi Pembelajaran mengembangkan model pembelajaran dan multimedia yang sesuai untuk siswa sekolah dasar SD/MI.

5.3 Rekomendasi

1. Para pengambil kebijakan di bidang pendidikan dasar perlu mensosialisasikan pembelajaran karakter dengan pendekatan yang lebih konstruktivis khususnya model pembelajaran dan multimedia teknologi *Holobox Augmented Reality* berbasis kearifan lokal ritus Grebeg Pancasila pada guru-guru sekolah dasar SD/MI.
2. Guru sekolah dasar harus meningkatkan kompetensinya dalam membelajarkan dan mendidik karakter gotong royong melalui pelatihan Model Kooperatif PGP untuk meningkatkan keterampilan sosial berupa gotong royong sebagai karakter yang baik. Selain itu, guru perlu meningkatkan kompetensi dalam internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dan budaya bangsa yang dalam hal ini adalah ritus *Grebeg Pancasila*.
3. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan pedoman awal untuk mengembangkan penelitian dalam skala yang lebih luas terkait peningkatan nilai dan karakter yang lain. Karena penelitian ini terbatas pada nilai dan karakter gotong royong berbasis kearifan lokal ritus *Grebeg Pancasila*. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meningkatkan keterampilan sosial lainnya sebagai karakter positif lainnya yang berbasis kearifan lokal.